

Inovasi Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

M. Jali

mjali6416@gmail.com

STIT Darul Ulum Kubu Raya, Indonesia

Abstrac

This research discusses the principal's management in improving the quality of education at Miftahul Jannah Segedong Middle School. The aim of this research is to find out how the principal plans and implements in improving the quality of education at Miftahul Jannah Segedong Middle School. This research is descriptive qualitative in nature using interviews, observation and documentation as data collection. Analyzing data by compiling data, managing data, then describing it systematically. The result of the principal's management in improving the quality of education at Miftahul Jannah Segedong Middle School is that the principal holds a meeting to plan the annual program, then the results of the meeting will be socialized to teachers, students, parents and the school committee, then improving the quality of the principal's activities such as: recitation, muhadarah by presenting a ustadz, practicing prayers, then familiarizing students with the Al-Qur'an by carrying out activities one verse a day which are carried out in turns and reading every morning assembly. Then, in the learning process, the principal suggests that teachers use varied methods, be disciplined in class schedules, have work accountability, deliberation in deciding a problem, openness in determining costs and development money.

Keywords: *Planning Management, School Principal, Education Quality*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Jannah Segedong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Jannah Segedong. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Menganalisis data dengan cara menyusun data, mengelola data, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis. Hasil dari manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Jannah Segedong adalah kepala sekolah melakukan rapat untuk merencanakan program tahunan, kemudian hasil rapat tersebut akan disosialisasikan kepada guru, siswa, orang tua dan komite sekolah, kemudian di meningkatkan kualitas kegiatan kepala sekolah seperti: pengajian, muhadarah dengan menghadirkan ustadz, mengamalkan doa, kemudian membiasakan siswa dekat dengan Al-Qur'an dengan melakukan kegiatan satu hari satu ayat yang dilakukan secara bergilir dan membaca setiap apel pagi. Kemudian dalam proses pembelajaran kepala sekolah menyarankan agar guru menggunakan metode yang bervariasi, disiplin jadwal masuk kelas, adanya akuntabilitas pekerjaan, musyawarah dalam memutuskan suatu masalah, keterbukaan dalam penetapan biaya dan uang pembangunan.

Kata kunci: *Inovasi, Pengelolaan, Lembaga Pendidikan sekolah*

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai “agen of change (agen perubahan)”, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan menenangkan persaingan internasional (eksternal). Kepemimpinan pendidikan yang efektif memberikan dasar dan menempatkan tujuan pada posisi penting untuk merubah norma-norma dalam program pembelajaran, meningkatkan produktifitas, dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kreatif untuk mencapai hasil yang maksimal dan program institusi Pendidikan (Syaiful Sagala, 2008:172)

Kekuasaan kepala sekolah tergantung pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah harus menjadi learning person seseorang yang senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilannya. Perhatian kepala sekolah meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah, kegiatan dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung sampai sudut-sudut halamannya, kantor, ruang belajar, lapangan parkir, dan sebagainya. (Syaiful Sagala, 2008:173)

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dan guru tidak akan terarah tanpa adanya supervisi dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan untuk maju

mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks. Sedangkan sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

Pendidikan bukan sekedar upaya untuk memberikan pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (peserta didik lebih banyak menghafal dari pada memahami materi) yang diberikan pendidik. Akan tetapi hendaknya pendidik juga memberikan sebuah pedoman hidup (pesan pembelajaran) kepada peserta didik yang akan bermanfaat bagi dirinya dan manusia lain.

Pendidikan juga harus memberikan hiburan kepada peserta didik agar bisa menjalankan aktivitas pembelajaran dengan menyenangkan bukan karena keterpaksaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Ahmad Sabri dalam bukunya bahwa orang yang sudah melakukan

proses pembelajaran diharapkan akan dapat merasa lebih bahagia, memanfaatkan alam sekitar, menjaga kesehatan, meningkatkan pengabdian untuk keterampilan serta melakukan perbedaan terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran. (Ahmad Sabri, 2005:34)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya secara deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai “suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell, 2018). Deskriptif merupakan pencairan fakta dengan interpretasi yang cepat. Penelitian ini merupakan sebuah bahan pelajaran atau kajian permasalahan yang terjadi di masyarakat dan metode yang terjadi dalam kehidupan masyarakat serta pada satu kondisi baik berkaitan hubungan sosial, kegiatan, sikap, pandangan masyarakat, proses kegiatan yang sedang terlaksana, dan pengaruh adanya perubahan kejadian sosial (Prastowo, 2015). Penelitian merupakan sebuah laporan penelitian yang memiliki isi kutipan data salinan data yang dapat memberikan sajian laporan yang bisa digambarkan dengan logika (Moleong, 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang bisa digunakan untuk mendapatkan data atau informasi lapangan secara fakta (Prastowo, 2015). Hal ini menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan

sebuah masalah penelitian dengan adanya ketersediaan sumber data. Begitu juga Jurnal Ilmiah Edukatif, Vol. 9 No 2 Desember 2023| 99

Penelitian kualitatif, sumber data dijadikan sebagai subjek yang dimiliki kedudukan penting, sehingga ketepatan peneliti dalam memilih dan menentukan jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan berikut yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kajian Konsep

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan, kata ini digabung menjadi kata kerja yaitu manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Inggris istilah kata kerjanya disebut dengan to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian, dalam KBBI, manajemen diterjemahkan dengan manajemen atau pengelolaan.

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Fatah Manajemen adalah sebagai proses merencanakan mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. (Onisimus Amtu2013:2)

Dengan demikian manajemen memiliki keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga

memungkinkan manajemen dipelajari, dianalisis, diteliti dan kemudian dikembangkan sebagai suatu ilmu terapan dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Stoner (2013:4) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan evaluasi penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Richard juga mengemukakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasional.

Fungsi Manajemen

Tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan sangat rumit dan berat karena berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya manusia dan sumberdaya material (sarana dan prasarana) pendidikan. Oleh karena itu penguasaan terhadap manajemen sangat dibutuhkan oleh setiap pengelola pendidikan. Manajemen selalu diartikan sebagai bentuk pengelolaan terhadap suatu aktivitas organisasi. Berikut ini beberapa fungsi dari manajemen yaitu:

Planing (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan di masa mendatang. Perencanaan pada dasarnya dipahami sebagai pintu masuk bagi setiap organisasi untuk menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Usman (2013:32) perencanaan pada hakikatnya adalah

proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Adapun manfaat perencanaan sebagai berikut: a. Standar pelaksanaan dan pengawasan. b. Pemilihan berbagai alternatif terbaik. c. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan. d. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi. e. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. f. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait. g. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

Penggerakan (Actuating)

Fungsi penggerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi penggerakan proyek adalah penciptaan kerja sama pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi penggerakan (actuating) dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. (Syaiful Sagala,2013:135)

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses lancarnya kegiatan pembelajaran dan tidak terjadi penyimpangan. Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota penting untuk

mengukur tingkat keefektifan program layanan belajar dan manajemen satuan pendidikan. Menurut Robins pengawasan adalah proses monitor aktifitas-aktifitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Pengawasan dalam lembaga-lembaga pendidikan tidak boleh dilakukan secara eksak, karena model pengawasan eksak menerapkan kontrol mesin kepada manusia. Suatu kontrol yang tidak menghargai harkat dan martabat manusia. Pengawasan yang baik adalah yang dapat memanfaatkan profesi dan karir manusia secara optimal yaitu mengikutsertakan mereka menentukan sasaran, menciptakan iklim yang mendorong pengembangan diri, dan membuat mereka responsif dengan semangat yang mendatang. (Syaiful Sagala 2013 : 71)

penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, dan kemajuan belajar. Evaluasi sangat penting untuk meningkatkan dan menjamin kualitas sebuah program pendidikan. Evaluasi ini didasarkan pada tujuan program dan penilaian kebutuhan, dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan komponen program ini. Evaluasi program harus melibatkan semua jenis program, melibatkan orang tua dan masyarakat, pengembangan rencana pendidikan individual, struktur lingkungan belajar, kepribadian kurikulum, ketetapan pengembangan kurikulum, dan menilai periode transisi administrasi dan perencanaan. Evaluasi program adalah proses menentukan kualitas suatu program secara sistematis dan bagaimana program tersebut dapat ditingkatkan.

Kepala Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Dikatakan bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan, sedangkan bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan manusia. Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar.

Menurut Husaini Usman (2013 :4) (menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah menggunakan prinsip "TEAMWORK", Yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (together), pandai meraskan (empathy), saling membantu (assist), saling penuh kedewasaan (maturity), saling mematuhi (willingness), saling teratur (organization), saling menghormati (respect), dan saling berbaik hati (kindness). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki

komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan Mutu menurut bahasa berarti kualitas. Mutu pendidikan menekankan pengalaman dari seluruh masyarakat, bukan hanya pengalaman pribadi perorangan (Abuddin Nata, 2001 : 83) Menurut Garvin dan Davis (1984:120) mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.

Keunggulan mutu tidak sebatas pada areal atau wilayah bisnis dan industri, tetapi jika diterapkan di dunia pendidikan, maka akan berdampak positif baik bagi siswa, guru, maupun orang tua dan masyarakat. Usaha memenuhi tuntutan yang diharapkan dalam dunia mutu disebut pelayanan. Artinya mutu itu sama dengan pemberian layanan yang terus menerus sesuai dengan tuntutan dan harapan pengguna pelanggan yang membutuhkannya.

Mengingat semua pihak berkepentingan, baik pemerintah, masyarakat, dunia kerja maupun lembaga pendidikan sendiri berkepentingan dengan mutu yang baik, maka para pembuat kebijakan harus menjadikan mutu sebagai kebutuhan, sebagai prioritas utama untuk dibiaya (Dadang Suhardan, 2014 :8)

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan penjelasan yang telah ditetapkan dalam bagian pendahuluan, maka berikut ini merupakan hasil yang akan dilihat melalui manajemen (perencanaan dan pelaksanaan) kepala sekola untuk

mewujudkan peningkatan terhadap mutu pendidikan MTs Miftahul Jannah Segedong

Perencanaan kepala sekola dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan Marlidin, S.Ag yang menyatakan bahwa: Sebagai kepala sekola saya sudah seharusnya menjadi pionir di sekolah demi mewujudkan pendidikan yang bermutu. Misalnya dalam penyampaian ide atau gagasan yang baru, maka saya kepala sekola tidak harus serta merta menerapkan kebijakan atau ide gagasan yang baru, akan tetapi lebih dahulu disosialisasikan agar bawahan dan guru tidak terkejut atau justru terbalik dengan kebijakan itu. Hal ini merupakan salah satu perencanaan yang harus dikedepankan demi terciptanya mutu pendidikan yang berintegrasi baik dari kepala sekola dengan guru-guru, maupun dengan tenaga kependidikan.

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekola dengan unsur kependidikan lainnya maka perancangan kurikulum melalui rapat dan mengundang pihak-pihak yang terkait dengannya, memilih metode yang tepat untuk mencerdaskan peserta didik sehingga menjadi peserta didik bermutu, perencanaan keaktifan peserta didik (kehadiran), perencanaan tatat tertib sekola (kedisiplinan), perencanaan dedikasi kerja, merencanakan sarana prasarana yang menunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya perencanaan oleh kepala sekola dengan pihak-pihak kependidikan lainnya maka peningkatan mutu pendidikan akan terwujud sesuai

dengan harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang harus direalisasikan dalam bentuk nyata melalui pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan oleh pihak kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang bermutu maka pelaksanaan dari perencanaan harus didasarkan kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam pelaksanaan proses belajar yang sudah baik, dapat dilihat dari hasil observasi yang menggambarkan proses belajar mengajar yang tinggi, masuk jam 07.20 WIB, siswa berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan apel pagi, dalam pelaksanaan ini guru telah menentukan jadwal pelaksana apel pagi setiap harinya. Jam 07.30 WIB siswa sudah mulai belajar di kelas.

Untuk memperkuat pernyataan di atas maka peneliti sudah melakukan wawancara dengan siswa MTs Miftahul Jannah Segesong yang menjelaskan bahwa:

“Kami masuk di sekolah ini pada jam 07.20, pulang jam 13.30 WIB”. Kemudian dalam wawancara selanjutnya maka kepala sekolah²² juga memberikan komentarnya bahwa: Untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik, maka guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus menjunjung tinggi kode etik guru.

Guru kita sudah memberikan layanan yang baik terutama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga orang tua maupun masyarakat benar-benar puas dengan kinerja guru. Menurut keterangan kepala sekolah di ruang kerjanya, intinya adalah: kami mengetahui ini dari masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anaknya sebagai siswa di sekolah ini, dan melalui komite sekolah yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna untuk meningkatkan kemajuan sekolah.”

Selanjutnya untuk melihat pelaksanaan sebagai sebuah manajemen oleh kepala sekolah, maka peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan seorang siswapada waktu istirahat berlangsung yang menyatakan bahwa:

“Guru mengulang pelajaran jika tidak mengerti apa yang sudah diterangkan. Guru juga menyarankan agar membaca buku di perpustakaan untuk membantu memahami pelajaran yang sudah diterangkan. Buku-buku paket di perpustakaan lengkap sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang ada meskipun jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa. Terkadang satu buku digunakan untuk dua orang siswa”.

Guna mengoptimalkan pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien maka diperlukan sebuah tanggungjawab penuh dengan berbagai pihak termasuk orang tua, pihak sekolah dan masyarakat, pemerintah pusat dan daerah, maka kepala

sekolah juga sudah menjelaskan bahwa:

“Tercapinya kedisiplinan mulai dari disiplin waktu sampai disiplin kerja adalah sesuatu yang sangat fundamental. Tanggung jawab ini merupakan perwujudan dari tanggung jawab moral yang harus dibudidayakan. Selain tanggung jawab moral, kepala sekolah juga memberikan kepada para guru dan tata usaha tentang tanggung jawab akademik, diantaranya: a) Setiap guru mata pelajaran harus menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan bidang masing-masing. Guru juga harus menguasai metode, teknik dan cara mengajar yang baik, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima informasi yang disampaikan. b) Memberikan penilaian yang sebenarnya kepada siswa sesuai dengan tingkat kecerdasannya, baik kecerdasan otaknya maupun kecerdasan emosionalnya. c) Memberikan laporan secara berkala kepada wali kelas untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima materi pelajaran sesuai bidang studi masing-masing.”

Perwujudan keterbukaan dan kepercayaan dalam pengelolaan pendidikan, sesuai dengan otoritas masing-masing Yang dapat membangun kesatuan dan persatuan bangsa. Keterbukaan atau transparansi dalam mengelola sekolah merupakan karakteristik sekolah yang menerapkan manajemen.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di ruang guru menggambarkan bahwa:

“Kepala sekolah, guru, komite sekolah mengadakan musyawarah membahas tentang besarnya SPP

dan uang pembangunan. Segala bentuk kebijakan diputuskan bersama-sama antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah”

Hasil wawancara tersebut di atas menggambarkan bahwa setiap ada permasalahan di sekolah selalu diputuskan bersama-sama, sehingga permasalahan yang ada dengan mudah diatasi. Kemudian, Penyelesaian masalah pendidikan sesuai dengan karakteristik wilayah yang bersangkutan. Sebagai seorang kepala sekolah yang berfungsi sebagai pemimpin, harus mau dan siap mendengar saran dan ide-ide dari guru, utamanya dalam rangka peningkatan kualitas atau kemampuan guru. Bukan hanya mendengar, akan tetapi lebih pada melaksanakan, jika ide atau saran itu menunjang peningkatan profesionalisme guru.

Kesimpulan

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Jannah sudah terlaksana dengan baik. Dalam perencanaan kepala sekolah melakukan rapat untuk merencanakan program tahunan hasil dari rapat akan disosialisasikan kepada guru, siswa, orang tua dan komite sekolah. Program kerja Kepala Sekolah dalam jangka satu tahun yaitu mengikut sertakan guru-guru pada setiap pelatihan-pelatihan guru mata pelajaran, mengikut sertakan siswa-siswa dalam setiap perlombaan di bidang keagamaan, olah raga, seni dan olimpiade di tingkat kota maupun provinsi, meningkatkan kehadiran siswa hingga 90 %, meningkatkan

kehadiran guru hingga 90%, mengusahakan pengadaaan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran seperti: ruang belajar untuk dilaksanakan proses pembelajaran, buku-buku, lapangan sekolah bisa dijadikan sebagai tempat praktek bagi materi yang membutuhkan pelaksanaan praktek, seperti shalat, wudhu, tayammum dan lain-lain. Dalam pelaksanaan kepala sekolah dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan khusus pembelajaran seperti: pengajian, muhadaroh dengan menghadirkan ustadz, praktek shalat, hapalan one day one ayat yang dilakukan secara bergiliran dan di baca setiap apel pagi. Kemudian dalam proses pembelajaran kepala sekolah mensarankan agar guru menggunakan metode yang bervariasi, disiplin terhadap jadwal masuk kelas, adanya pertanggungjawaban kerja, bermusyawarah dalam memutuskan suatu permasalahan, keterbukaan dalam hal penetapan biaya SPP dan uang pembangunan.

Daftar Pustaka

- Amtu Onisimus, Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Bandung: Alfabeta, 2013
- Creswell, J. W. (2018). Fifth Edition Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage: SAGE Publications, Inc.
- Davis dan Garvin, Kepemimpinandan Supervisi Pendidikan, Jakarta: BinaAksara, 1984
- Moleong, J. L. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sabri Ahmad, Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Sagala Syaiful, Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta, 2008
- _____, Manajemen Statistik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2011
- _____, Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta, 2013
- _____, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2013
- Usman, Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Bandung: Alfabeta, 2013
- Usman Husain, Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan, Edisi 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Vico, Yakub Hisbanarto, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Hosaini, H., & Akhyak, A. (2024). Integration of Islam and Science in Interdisciplinary Islamic Studies. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 24-42.
- Ruzakki, H. (2021). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKEREJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 175-192.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nial-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil

- Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).
- Safitri, M. N., Heryandi, M. T., Muzammil, M., Waziroh, I., Hosaini, H., & Arifin, M. S. (2022). Menanamkan Nilai Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Santri. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(2), 40-52.
- Pathollah, A. G., & Hosaini, H. (2023). Aktualisasi Panca Kesadaran Santri dalam Moderasi Islam Pendidikan Pesantren. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 7(1), 79-98.
- Maktumah, L., Minhaji, M., & Hosaini, H. (2023). Manajemen Konflik: Sebuah Analisis Sosiologis dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 684-699.
- Hosaini, H. (2017). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 95-104.
- Hosaini, H. (2018). Pendidikan Berbasis Entrepreneurship:(Persepektif Tinjauan Sosiologi Pendidikan). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(2), 102-125.
- Ali, M. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Imtima.
- Angkawijaya, Y F, Studi Psikologi, and Universitas Pembangunan Jaya. 2017. "Peran Perguruan Tinggi Sebagai Agen Perubahan Moral Bangsa (Studi Kasus Peran Konsep Diri Terhadap Karakter Mulia Pada Mahasiswa Di Universitas X Surabaya)." *WIDYAKALA JOURNAL : JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY* 4(1): 36-42. https://www.ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/29 (June 2, 2023).
- Anwar, Sahipul et al. 2019. "Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara Sebagai Agents of Social Change." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4(2): 179-87. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos/article/view/11950> (December 25, 2023).
- Azzarnuji. *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim*. Surabaya: MaktabahAl-Hidayah.
- Ibrahim, Muhammad bin Ismail bin Mughirah Al-Bukhori Ibnu Abdillah. *Shahih Bukhari*. Bairut.
- Isa Abu Isan Al-Turmudzi Al-Silmi, Muhammad. *Sunan Turmudzi*. Beirut: Dar Ihya' Al-Turats Al-Arabi.
- Marlinah, Lili. 2019. "PENTINGNYA PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENCETAK SDM YANG BERJIWA INOVATOR DAN TECHNOPRENEUR MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0." *IKRAITH-EKONOMIKA* 2(3): 17-25. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/647>

- (December 25, 2023).
Peningkatan, Sralegi et al. 2016. "STRATEGI PENINGKATAN KESIAPAN KERJA LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI ERA PASAR BEBAS." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3(3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8733> (September 13, 2023).
QS. Al-Mujadalah (58):11.
Rauf, Fathurrahman. 2007. "Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa." *Al-Turas* 13(2). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/4255/0> (January 22, 2024).
Rifah, Islamiyah, Umami Habibatul. 2022. "Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Globalisasi." *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 4(1). <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Islam-Universalia/article/view/211> (September 4, 2022).
Suprayogo, Pro. Dr. Imam. 2014. "Peran Strategis PTAIN Dalam Membangun Bangsa." <https://uin-malang.ac.id/r/140901/peran-strategis-ptain-dalam-membangun-bangsa.html>.
Suwendi. 2020. "Merevitalisasi Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." <https://kemenag.go.id/opini/merevitalisasi-peran-perguruan-tinggi-keagamaan-islam-3irq94>.
Fikro, M. I. (2021). Negara Indonesia Perspektif Islam: Sebagai Bentuk Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 165-181.
Hosaini, H., Zikra, A., Rendi, A., & Adhim, F. (2022). Solidaritas Sosial dalam Khataman Al-Qur'an Virtual antar Negara (Studi Fenomenologi pada Tradisi Kegiatan Virtual Tenaga Kerja Indonesia Mancanegara). *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, 11(1), 87-104.
Hosaini, H., Kholida, S., & Hadi, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran PAI dengan CTL Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Di SDN 1 Banyuputih. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 76-98.
Hosaini, H., Manan, M. A., & Isnanto, D. (2023). Analisis Kinerja Guru Profesional Sertifikasi terhadap Kegiatan Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 123-128.
Hosaini, H., Anshor, A. M., Mauliyanti, A., & Waziroh, I. (2023, November). Islamic Studies and Islamic Discourse. In *Progress Conference* (Vol. 6, No. 1, pp. 337-345).
Hosaini, H., Ni'am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).
Halim, A. (2024). OPTIMIZATION OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA USAGE IN MADRASAH. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(1), 114-127.
Hosaini, H., Kandiri, K., Minhaji, M., & Alehirish, M. H. M. (2024). Human Values Based on Pancasila Viewed from Islamic

- Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 539-549.
- Maryam, S. (2024). STRATEGIES OF IMPLEMENTATION OF EDUCATION TECHNOLOGY IN MADRASAH. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(6), 1466-1477.
- Hosaini, S. P. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH Integrasi antara Sekolah dan Pesantren*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Guna, B. W. K., Hosaini, H., Haryanto, S., Haya, H., & Niam, M. F. (2024). MORALITY AND SOCIAL ASSISTANCE IN SCHOOLS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 422-428.
- Hosaini, H., Zainuddin, Z., Halim, A., Tawil, M. R., & Ifadhila, I. (2024). LEADERSHIP COLLABORATION AND PROFESSIONAL ETHICS BETWEEN TEACHERS. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 2(2), 460-471.
- Sanusi, I., Sholeh, M. I., & Samsudi, W. (2024). The Effect Of Using Robotics In Stem Learning On Student Learning Achievement At The Senior High School. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 3257-3265.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Khamami, A. R. (2024). Navigating Islamic Education for National Character Development: Addressing Stagnation in Indonesia's Post-Conservative Turn Era. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(1), 57-78.
- Fitri, A. Z. (2024). Evaluation, Supervision, and Control (ESC) Strategies in Student Drop-Out Management in Islamic Higher Education. *Power System Technology*, 48(1), 1589-1608.
- Hosaini, H., & Muslimin, M. (2024). INTEGRATION OF FORMAL EDUCATION AND ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS NEW PARADIGM FROM INDONESIAN PERSPECTIVE. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 107-121.
- Badruzaman, A., Hosaini, H., & Halim, A. (2023). Bureaucracy, Situation, Discrimination, and Elite in Islamic Education Perspective of Digital Era. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 179-191.
- Hosaini, H. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 65-83.
- Firdaus, W., Eliya, I., & Sodik, A. J. F. (2020). The importance of character education in higher education (University) in building the quality students. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 59, pp. 2602-2606).
- Hosaini, S. P. I. (2021). *Etika dan profesi keguruan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hosaini, H. (2019). Behavioristik Basid Learning Dalam Bingkai Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali:(Pembelajaran Berbasis Prilaku Dalam Pandangan Pendidikan Islam). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 23-45.
- Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep

- Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 1-36.
- Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). Efforts to improve teacher's professionalism in the teaching learning process. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 265-294.
- Hosaini, H. (2020). Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal melalui Pendampingan Komunitas Lansia dengan sajian Program Ngabari di Desa Sukorejo Sukowono Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-190.
- Hosaini, H., & Fikro, M. I. (2021). PANCASILA SEBAGAI WUJUD ISLAM RAHMATAN LI AL-ALAMIIN. *Moderation/ Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 91-98.
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).
- Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.
- Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era "new normal" di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120-125.
- Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67-75.
- Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). Paradigma Islam Moderat di Indonesia dalam Membentuk Perdamaian Dunia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 705-708.
- Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 1-10.
- Muis, A., Eriyanto, E., & Rendi, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
- Salikin, H., Alfani, F. R., & Sayfullah, H. (2021). Traditional Madurese

Engagement Amidst the Social Change of the Kangean Society. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 32-42.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Yazid, Ahmad bin Yazid Abu Abdillah Al-Ghazwaini. *Sunan Ibnu Majah*. Bairut: Dar Al-Fikri.

Zakariya, Yahya bin Syaraf Al-Nawawi Ibnu. *Riyadl Al-Shalihin*. Bairut: Al-Maktab Al-Islami.

Ni'am, S., Khamami, A. R., Mahtukhin, M., & Hakimi, M. (2024). Reconstruction of Islamic Thought: An Epistemological Approach to Advancing Islamic Education. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).

Arifin, S., Chotib, M., Rahayu, N. W. I., Hosaini, H., & Samsudi, W. (2024). Kiai's Transformative Leadership in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding Schools: Multicase Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2).

Dja'far, A. B., Ali, R., Satir, M., Tahrim, T., Marlina, R., Marli, S., & Tabroni, I. (2022). *Teori Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Silaen, N. R., Indriana, I., Hasbi, I., Hadi, M. Y., Hosaini, H., Kuliman, K., ... & Mutolib, A. (2022). *ASAS-ASAS MANAJEMEN*.

Hosaini, H., Hartoto, H., Alfiana, A., Sitindaon, C. D., Saptaria, L., Rudi, R., ... & Kristiana, R. (2021). *Manajemen proyek*.

Kurniawan, S. (2020). Implikasi Ekstra Kurikuler Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 66-73.